

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization (WHO) cit. Malik (2008)* menyatakan bahwa kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Selain kesehatan secara umum, kesehatan gigi dan mulut juga perlu diperhatikan karena merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan (RE dkk., 2021). Salah satu indikator utama kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat kebersihan yang dapat dilihat dari terdapat atau tidaknya deposit-deposit organik, seperti sisa makanan, materi alba, pelikel, kalkulus, dan plak pada permukaan gigi (Nitasari dkk., 2022). Adanya akumulasi plak berkaitan dengan kebersihan mulut yang buruk (Keloay dkk., 2019).

Plak adalah deposit lunak yang melekat kuat pada permukaan gigi, terdiri dari mikroorganisme yang berkembang biak pada matrik interseluler jika melalaikan kebersihan gigi dan mulut (Nitasari dkk., 2022). Plak yang dibiarkan terlalu lama dapat menyebabkan terjadinya masalah berupa penyakit gigi dan mulut. Menurut *World Health Organization (2022)*, rata-rata prevalensi penyakit mulut secara global sebesar 45%. Penyakit karies gigi permanen menduduki peringkat pertama masalah penyakit mulut dengan rata-rata prevalensi secara global sebesar 28,7%. Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (2023) menyebutkan bahwa prevalensi karies pada usia  $\geq 3$  tahun adalah sebanyak 82,8%. Data tersebut menunjukkan

bahwa kondisi kesehatan gigi dan mulut, baik secara global maupun nasional, masih cukup memprihatinkan.

Usaha untuk menurunkan permasalahan gigi dan mulut adalah dengan mengontrol dan mencegah pembentukan plak yang dapat dilakukan secara sederhana, efektif, dan praktis, yaitu dengan menerapkan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar, yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Tekun memiliki arti bahwa pelaksanaan sikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti dilakukan untuk menjangkau seluruh permukaan gigi, sedangkan teratur dilakukan minimal dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Sirat dkk., 2020). Namun, Survei Kesehatan Indonesia (2023) menyebutkan bahwa sebanyak 72,5% penduduk Indonesia yang menyikat gigi dua kali sehari, hanya 6,2% penduduk menyikat gigi dengan waktu yang tepat.

Keberhasilan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar juga dipengaruhi oleh teknik menyikat gigi. Teknik menyikat gigi yang paling efektif adalah kombinasi karena menggabungkan beberapa teknik sehingga seluruh permukaan gigi dapat dijangkau oleh sikat gigi (Putri dkk., 2024). Teknik menyikat gigi kombinasi menggabungkan teknik horizontal (kiri-kanan), vertikal (atas-bawah), dan *roll* (memutar) (Keloay dkk., 2019). Teknik menyikat gigi kombinasi dapat diterapkan untuk berbagai kalangan, salah satunya pada pengguna ortodonti cekat.

Ortodonti cekat merupakan alat yang melekat pada permukaan gigi untuk mencapai keseimbangan struktural antara maksila dan mandibula, memperbaiki fungsi oklusi, dan meningkatkan estetika. Saat ini, penggunaan ortodonti cekat banyak diminati oleh seluruh kalangan masyarakat, baik remaja maupun dewasa. Namun, adanya *bracket*, *archwires*, dan komponen ortodontik cekat lainnya memungkinkan akumulasi plak yang lebih tinggi karena pembersihan rongga mulut menjadi lebih sulit (Viando dkk., 2022). Oleh karena itu, perilaku teknik menyikat gigi dengan baik dan benar harus ditingkatkan, terutama pada pengguna ortodonti cekat untuk menghindari akumulasi plak yang berlebihan.

Rendahnya perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, seperti mengabaikan teknik menyikat gigi yang baik dan benar, dilandasi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi (Eldarita dkk., 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif berupa promosi kesehatan gigi untuk meningkatkan perilaku menyikat gigi.

Promosi kesehatan gigi dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui media video. Penggunaan video sebagai sarana edukasi kesehatan mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi. Pada tahun 2020-2021, Youtube menjadi media sosial terpopuler karena hampir 94% penduduk berusia 16-64 tahun menggunakan layanan video tersebut dalam sebulan terakhir (Mulyani dkk., 2022). Video

termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Video memberikan visualisasi yang baik, sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan (Sayuti dkk., 2022).

Studi pendahuluan dilakukan di Klinik Kusuma Dental Care Sudirman untuk memperoleh data tentang jumlah pasien sekaligus melakukan wawancara gambaran teknik menyikat gigi pada pasien pengguna ortodonti cekat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2024, diperoleh data pasien selama 3 bulan terakhir, yaitu sebanyak 84 pasien pengguna ortodonti cekat di Klinik Kusuma Dental Care Sudirman. Melalui wawancara terhadap 20 pasien, diperoleh data sebanyak 80% pasien menyikat gigi dengan teknik yang kurang tepat, yaitu kombinasi vertikal dan horizontal dengan bulu sikat menghadap tegak lurus terhadap permukaan gigi dan durasi menyikat gigi tidak mencapai dua menit. Hasil pemeriksaan indeks plak terdapat 70% pasien dengan kriteria buruk, 15% pasien kriteria sedang, dan 15% kriteria baik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan diperkuat dengan studi pendahuluan yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk meneliti efektivitas penyuluhan teknik menyikat gigi kombinasi menggunakan media HASHIDEO terhadap perilaku dan indeks plak pengguna ortodonti cekat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan dalam permasalahan penelitian, yaitu “Bagaimana efektivitas penyuluhan teknik menyikat gigi kombinasi menggunakan media HASHIDEO terhadap perilaku dan indeks plak pengguna ortodonti cekat?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya efektivitas penyuluhan teknik menyikat gigi kombinasi menggunakan media HASHIDEO terhadap perilaku dan indeks plak pengguna ortodonti cekat.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya perilaku teknik menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan media HASHIDEO pasien pengguna ortodonti cekat di Klinik Kusuma Dental Care.
- b. Diketuinya indeks plak sebelum dan sesudah penyuluhan teknik menyikat gigi kombinasi menggunakan media HASHIDEO pasien pengguna ortodonti cekat di Klinik Kusuma Dental Care.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup upaya promotif dan preventif menggunakan media HASHIDEO guna mengetahui perilaku teknik menyikat gigi dan indeks plak pengguna ortodonti cekat.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku teknik menyikat gigi kombinasi dan indeks plak pengguna ortodonti cekat.
- b. Memberikan landasan bagi para peneliti lain yang berkaitan dengan perilaku teknik menyikat gigi kombinasi dan indeks plak pengguna ortodonti cekat.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Institusi**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah referensi keilmuan untuk dunia pendidikan kesehatan gigi dan mulut tentang perilaku teknik menyikat gigi kombinasi dan indeks plak pengguna ortodonti cekat.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media yang tepat mengenai perilaku teknik menyikat gigi kombinasi dan indeks plak pengguna ortodonti cekat.

b. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang perilaku teknik menyikat gigi kombinasi dan indeks plak pengguna ortodonti cekat.
- 2) Menambah pengalaman peneliti tentang perilaku teknik menyikat gigi kombinasi dan indeks plak pengguna ortodonti cekat.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi pengguna ortodonti cekat tentang perilaku teknik menyikat gigi kombinasi dan indeks plak pengguna ortodonti cekat.
- 2) Menambah pengalaman pengguna ortodonti cekat tentang perilaku teknik menyikat gigi kombinasi dan indeks plak pengguna ortodonti cekat.
- 3) Responden dapat menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang perilaku teknik menyikat gigi kombinasi dan indeks plak pengguna ortodonti cekat kepada masyarakat di sekitarnya.

**F. Keaslian Penelitian**

Penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan oleh:

1. Aprilya dkk., (2021), “Pengaruh Bimbingan Menyikat Gigi Teknik Fones Menggunakan Video Tutorial terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Anak Prasekolah”. Persamaan penelitian terletak pada variabel

bebas, variabel terikat, dan media penyuluhan, yaitu pengaruh penyuluhan teknik menyikat gigi, perilaku menyikat gigi, dan media video. Perbedaan penelitian terletak pada sasaran penelitian, dan lokasi penelitian.

2. Masturah, (2024), “Promosi tentang Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar dengan Metode Demonstrasi Menggunakan Teknik Bass terhadap Status PHP-M Anak pada Panti Asuhan Khatolik Sonaf Maneka Kota Kupang”. Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh penyuluhan teknik menyikat gigi terhadap indeks plak. Perbedaan penelitian terletak pada sasaran penelitian, metode pengukuran indeks plak, dan lokasi penelitian.